

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan secara nasional yang telah diatur oleh Undang – Undang No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang di lakukan secara sadar maupun terencana agar dapat mewujudkan proses belajar dimana para peserta didik dapat aktif, menumbuhkan potensi yang ada dalam diri yang lainnya.

Sedangkan menurut Hardjan (2001:13) pendidikan pada umumnya yaitu suatu usaha yang dikerjakan dan sistematis pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan tingkatan dimana dapat menyampaikan, mengembangkan tentang pengetahuan nilai keterampilan sikap yang telah diharapkan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lain. Hal ini berarti dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupannya. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lain. Manusia membutuhkan orang lain untuk mengembangkan kehidupan agar lebih maju. Keterampilan sosial dibutuhkan untuk mewujudkan interaksi yang baik dengan orang lain dan lingkungan siswa. Keterampilan sosial merupakan kemampuan dasar dalam kehidupan manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial, manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain (Pramudyanti 2016:4).

Guru sebagai pengajar harus membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya menyampaikan fakta-fakta atau cara-cara secara tepat dan menarik, sehingga penyerapan materi pelajaran oleh siswa dapat lebih optimal (Rusman, 2014, hlm. 62). Atas dasar itu guru dalam proses pembelajaran diperlukan metode dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembahasan.

Berdasarkan pernyataan di atas, proses pendidikan hendaknya disesuaikan dengan perubahan-perubahan dan keadaan. Mengingat kondisi pendidikan di masa sekarang, masih jauh dari yang diharapkan maka diperlukan suatu perubahan pendidikan yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang tidak sesuai harapan dan pemilihan atau penentuan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, memiliki pengaruh besar terhadap proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka pemerintah harus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan cara memperbaiki dan mengubah manajemen pengelolaan pendidikan yang baik, perbaikan kurikulum, pemberdayaan guru, memperbaiki kesejahteraan guru, perluasan dan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Dengan begitu Indonesia dapat menciptakan generasi-generasi baru berSDM tinggi.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis tematik, menurut Depdiknas (Trianto, 2010 hlm. 79) mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran, termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Sedangkan menurut Rusman (2015, hlm. 152) bahwa, “Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, melalui pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.”

Pada proses pembelajaran siswa diarahkan untuk aktif dalam belajar. Dengan demikian dapat melibatkan seorang siswa pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa akan menjadi lebih aktif dan pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna. Pembelajaran yang melibatkan siswa sering disebut dengan student center atau berpusat pada siswa merupakan pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013 tertuang secara jelas dalam Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013. Di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Sedangkan berpusat pada siswa (student centered) adalah “proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat anak” (Oemar Hamalik, 2001, hlm. 201). Pendapat di atas menggambarkan bahwa dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan anak untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan tes serta studi dokumentasi oleh guru kelas IV B yang dilaksanakan pada tanggal 20 bulan Februari tahun 2022 di kelas IV SDN TegalMunjul Kab Purwakarta ada beberapa masalah diantaranya guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran tematik, hal ini disebabkan oleh pelajaran yang diterapkan di dalam kelas bersifat pasif, dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah atau diskusi tanpa menggunakan media bervariasi dalam pembelajaran, siswa kurang melakukan kegiatan secara berkelompok, sehingga siswa kurang dapat bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah ketika diarahkan untuk berkelompok, dalam menyampaikan pelajaran hanya melalui penjelasan dan masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran di dalam kelas menyebabkan kurangnya antusias siswa terhadap proses pembelajaran tematik yang terkesan membosankan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka, guru cenderung lebih aktif dibanding siswa sehingga menyebabkan siswanya menjadi kehilangan konsentrasi dan merasa bosan dengan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Pada akhirnya hanya beberapa siswa saja yang aktif atau termotivasi sementara siswa lainnya memilih untuk pasif.

Menyambungkan keadaan ini dengan keadaan zaman saat ini, maka perlu adanya pembelajaran yang membuat siswa menjadi tertarik dan menciptakan ide-ide. Hal ini jelas berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, nilai yang didapatkan siswa masih banyak dibawah KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan oleh sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar pada “Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku”, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Terkait dengan hal tersebut maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Role Playing*.

Hapidin dalam Kartini (2007) menyatakan bahwa dalam model ini anak diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya dalam memerankan seorang tokoh atau benda-benda tertentu dengan mendapat ulasan dari guru agar mereka menghayati sifat-sifat dari tokoh atau benda tersebut.

Sedangkan menurut Istarani (2012:70) yang mengatakan bahwa model *role playing* adalah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dan hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* adalah suatu kegiatan yang mengajak anak untuk berpura-pura menjadi seseorang, hewan, tumbuhan atau kejadian dan peristiwa di masa lalu maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *Role Playing* Dalam Pembelajaran Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku Di Sekolah dasar, (Penelitian Tindakan Kelas Subtema 1 keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 4 di kelas IV SDN Tegalmunjul Kab Purwakarta)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- a. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Role Playing* ?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Role Playing* ?
- c. Apakah model pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, untuk mengetahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran Tema Indah nya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Role Playing*
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Tema Indah nya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Role Playing*.
3. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran ini bisa meningkatkan hasil belajar pada siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah menemukan informasi baru terutama dalam meningkatkan pembelajaran yang bermakna, aktif, kreatif serta menyenangkan pada pembelajaran Tematik untuk meningkatkan aktivitas Belajar dan meningkatkan Kualitas Proses hasil Belajar peserta didik SD dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajar *Role Playing* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada pada Sekolah Dasar. Manfaatnya sebagai berikut :

a. Manfaat Untuk siswa

Meningkatnya hasil belajar peserta didik SD pada pembelajaran Tema 7 Indah nya Keragaman Di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar menggunakan penerapan model pembelajaran *role playing* dan juga dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam pembelajaran.

b. Untuk Guru

Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk berbagi pemikiran serta memberi ilustrasi sederhana bagi pendidik dalam menyajikan pelajaran Tematik yang menyenangkan dan tetap efektif dalam mencari tujuan yang diinginkan, sehingga dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi persoalan membaca pemahaman dalam pembelajaran Tematik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi para pendidik guna mengeksplorasi, mengembangkan dan selalu mencoba model-model pembelajaran yang lain

agar dapat meningkatkan kinerjanya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

c. Untuk Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tematik siswa dan memberi kontribusi yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Untuk peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan, dan memberikan pengalaman mengenai model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yang dihadapi peneliti dapat dijadikan salah satu rujukan untuk pengembangan model pembelajaran lebih lanjut.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, halaman pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab I, II, dan III, daftar rujukan, dan daftar riwayat hidup.

Diawali dengan Bab I pendahuluan dan diakhiri dengan bab III dengan rincian sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan; a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah penelitian; c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur organisasi skripsi.

Bab II, merupakan bab kajian teori, didalamnya terdapat kajian teoritik yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Role Playing pada pembelajaran IPS yang berisikan tentang; a) Model Pembelajaran Role Playing; b) Pembelajaran IPS; c) Hasil Penelitian yang relevan.

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang: a) subjek dan lokasi penelitian; b) jenis penelitian; c) desain penelitian; d) prosedur penelitian; e) definisi operasional; f) instrumen penelitian; g) teknik pengumpulan data; dan h) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan a) deskripsi awal penelitian, b) pelaksanaan dan hasil penelitian, c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi.